

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak bisa berkembang dengan sendirinya. Perkembangannya banyak bergantung pada pengaruh lingkungan. Pendidikan merupakan lingkungan yang paling penting dalam membantu manusia untuk mencapai perkembangannya. Oleh karena itu dalam Islam, penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu keharusan. Dan agar kegiatan pendidikan berjalan dengan maksimal, maka harus diupayakan berbagai faktor yang menunjang berhasilnya kegiatan pendidikan tersebut.

Proses pendidikan diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya demi mewujudkan tujuan pendidikan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas tidaknya kegiatan pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.¹ Sehingga dengan adanya metode diharapkan tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajar untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru kepada peserta didik.² Dalam menyampaikan pembelajaran guru tidak akan dapat terlepas dari

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Cet. 5, hlm. 26-27

² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 65

metode. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat memilih metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya untuk mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.³

Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi siswa.⁴ Metode pembelajaran yang menumbuhkan keaktifan siswa seperti metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah ceramah tetapi dilengkapi dengan presentasi gambar, atau praktik dengan peralatan yang relevan dengan materi ceramah. Tujuannya adalah untuk lebih memperjelas uraian.⁵ Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa akan lebih menguasai pelajaran yang disampaikan karena mereka mendapatkan penjelasan melalui keterangan lisan dari guru dan sekaligus dapat melihat bagaimana cara melakukannya melalui peragaan.

Metode demonstrasi sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Maka metode demonstrasi sesuai digunakan dalam mengajarkan bidang studi Fiqih, seperti pelaksanaan shalat, haji dan lainnya.

Dengan menggunakan metode demonstrasi guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran tentang shalat secara lisan (ceramah) maupun dengan peragaan. Sehingga dengan penggunaan metode demonstrasi siswa akan lebih mudah memahami tata cara pelaksanaan shalat yang baik dan benar

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Cet.5, hlm. 26-27

⁴ *Ibid.*

⁵ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet. 2, hlm. 85

dan sekaligus mempelajari bacaan-bacaan yang ada di dalam ibadah shalat. Maka semakin baik guru atau demonstrator dalam mendemonstrasikan tentang shalat kepada anak-anak maka diharapkan akan semakin baik pula kemampuan anak dalam melaksanakan ibadah shalat itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka selanjutnya penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi Fiqih di Kelas X MA Darul Ulum Srikandang Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang penulis gunakan sebagai berikut:

1. Metode Demonstrasi

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sebagai tiruan.⁶

Slameto menjelaskan metode demonstrasi adalah penyajian bahan pelajaran oleh guru/instruktur kepada siswa dengan menunjukkan model/benda asli, atau dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu untuk mencapai tujuan pengajaran.⁷

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 152

⁷ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 112

2. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih artinya faham atau tahu. Menurut istilah arti Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.⁸

Bidang studi Fiqih adalah salah satu bidang studi pengajaran agama Islam yang membahas tentang sekumpulan hukum Islam.⁹

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah ushul Fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penerapan metode demonstrasi dalam pandangan Para Ahli Pendidikan ?

⁸Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm. 78

⁹*Ibid.*, hlm. 60

¹⁰Perangkat Pembelajaran, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Fiqih

2. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Darul Ulum Srikandang Bangsri Jepara tahun pelajaran 2017/2018 ?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Darul Ulum Srikandang Bangsri Jepara tahun pelajaran 2017/2018 ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep penerapan metode demonstrasi dalam pandangan Para Ahli Pendidikan.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Darul Ulum Srikandang Bangsri Jepara tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Darul Ulum Srikandang Bangsri Jepara tahun pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat mendeskripsikan konsep penerapan metode demonstrasi dalam pandangan para Ahli Pendidikan.

- b. Dapat mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Darul Ulum Srikandang Bangsri Jepara tahun pelajaran 2017/2018.
- c. Dapat mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Darul Ulum Srikandang Bangsri Jepara tahun pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan : Memberikan informasi tentang penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Darul Ulum Srikandang Bangsri Jepara.
- b. Bagi Guru : Menambah khazanah keilmuan tentang penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih serta faktor yang mempengaruhi dan kelebihan serta kelemahannya.
- c. Bagi Mahasiswa: Sebagai bahan referensi pada mahasiswa yang sedang mengadakan penelitian di UNISNU Jepara
- d. Bagi Peneliti : Memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu sebuah penelitian yang berupaya untuk menggambarkan suatu fenomena sesuai dengan kenyataan yang ada.¹¹

Dan pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹²

2. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru bidang studi Fiqih di MA. Darul Ulum Srikandang Bangsri Jepara.

3. Fokus Penelitian

Fokus kajian atau penelitian dalam skripsi ini adalah :

- a. Konsep penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih dalam pandangan para Ahli Pendidikan.
- b. Penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Darul Ulum Srikandang Bangsri Jepara tahun pelajaran 2017/2018.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Darul Ulum Srikandang Bangsri Jepara tahun pelajaran 2017/2018.

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 2., hlm. 73

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara atau interviu

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³

Secara garis besar ada dua macam wawancara yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek list*. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.¹⁴

Kelebihan wawancara tidak terstruktur adalah bentuk pertanyaannya sangat terbuka sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan.¹⁵ Namun bentuk wawancara ini membutuhkan waktu yang lama dan menuntut kreativitas pewawancara untuk mendapat keterangan lebih lanjut agar benar-benar mendapatkan data yang dibutuhkan.

¹³ *Ibid.*, hlm. 186

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2002), Cet. 12, hlm. 202

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit.*, hlm.216

Wawancara terstruktur mempunyai kelebihan bahan pertanyaan dalam wawancara telah tersusun secara terperinci sehingga memudahkan pewawancara dan jawaban responden dapat lebih terarah. Dan kelemahannya adalah bahwa jawaban responden akan terbatas.¹⁶

Penulis menggunakan wawancara semi terstruktur untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran Fiqih di kelas X MA. Darul Ulum Srikandang Bangsri.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷

Metode observasi ada dua macam yaitu: partisipatif (*participatory observation*) artinya pengamat terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Kelebihannya adalah individu yang diamati tidak tahu bahwa mereka diamati sehingga situasi dan kegiatan akan berjalan secara lebih wajar adapun kelemahannya adalah bahwa pengamat harus melakukan 2 hal sekaligus yaitu ikut serta dalam kegiatan di samping melakukan pengamatan. Dan non partisipatif (*participatory observation*) artinya pengamat tidak ikut serta atau terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Kelebihannya adalah pengamat dapat lebih terfokus dan seksama dalam melakukan

¹⁶*Ibid.*, hlm. 217

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), cet.6, hlm. 153

pengamatan. Kelemahannya adalah individu yang diamati bisa menjadi kurang wajar atau dibuat-buat.¹⁸

Penulis menggunakan observasi non partisipatif untuk mengumpulkan data tentang penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran Fiqih di kelas X MA Darul Ulum Srikandang Bangsri.

c. Dokumentasi

Adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip, termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum, dll yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.¹⁹

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data dokumen berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di kelas X MA Darul Ulum Srikandang Bangsri seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih.

5. Teknik Keabsahan Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan “Dalam mengecek keabsahan data, penulis menggunakan analisis triangulasi, yaitu upaya untuk mengadakan pengecekan kebenaran data melalui cara lain”.²⁰

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa ”data-data yang berhasil dikumpulkan dicek kembali dengan data-data lainnya, misalnya data yang diperoleh melalui wawancara dicek lagi dengan data

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 220-221

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 42

²⁰ *Ibid.*, hlm. 187

pengamatan (observasi), dicek lagi dengan data dokumenter dsb., sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya”.²¹

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu upaya peneliti untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Deni Andriana menjelaskan bahwa langkah-langkah dapat ditempuh dalam penggunaan analisis triangulasi adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.²²

6. Teknik Analisis Data

Masri Singarimbun dan Sofwan Efendi mengartikan “menganalisis data adalah melakukan usaha secara kongkrit untuk membuat data dapat berbicara”.²³ Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit.*, hlm. 289

²² Deni Andriana, *Triangulasi dan Keabsahan Data dalam Penelitian*, <http://goyangkarawang.com/2010/02/triangulasi-dan-keabsahan-data-dalam-penelitian/>, hlm. 1

²³ Masri Singarimbun dan Sofwan Efendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta, LP3S, 1989), hlm. 192

sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dll. untuk meningkatkan pemahaman terhadap hasil penelitian.

Dalam analisis data penulis akan menggunakan analisis yang bersifat naratif-kualitatif dari Geoffrey E. Mills sebagaimana yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi tema-tema. Dari data yang dikumpulkan secara induktif dapat diidentifikasi tema-tema tertentu, dari tema-tema kecil dapat disimpulkan tema yang lebih besar.
- b. Membuat kode pada hasil survey, interview dan angket.
- c. Ajukan pertanyaan-pertanyaan kunci seperti: siapa, apa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana?.
- d. Buatlah review keorganisasian dari unit yang diteliti (sekolah). Dalam pendapat Stringer menyarankan keorganisasian sebagai berikut: visi dan misi, tujuan umum dan khusus, struktur organisasi, pelaksanaan, masalah-masalah, isu-isu dan kepedulian dari para pelaku.
- e. Buatlah peta konsep. Memetakan secara visual faktor-faktor yang terkait atau melatarbelakangi dan diakibatkan oleh sesuatu hal, seperti faktor-faktor yang melatarbelakangi dan diakibatkan oleh proses pembelajaran, hasil belajar, kegagalan siswa dan lain-lain.
- f. Analisis faktor yang mendahului dan mengikuti
- g. Buatlah bentuk-bentuk dari penyajian dan temuan.
- h. Kemukakan apa yang tidak/belum ditemukan.²⁴

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pemahaman terhadap masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal berisi: Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Abstraksi.

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit.*, hlm. 156

Bagian inti terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Penegasan Istilah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Metode Penelitian
- G. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II : LANDASAN TEORI

- A. Metode Demonstrasi
 - 1. Pengertian Metode Demonstrasi
 - 2. Kelebihan dan Kelemahan Penerapan Metode Metode Demonstrasi
 - 3. Langkah-langkah Penerapan Metode Metode Demonstrasi
- B. Mata Pelajaran Fiqih
 - 1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih
 - 2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih
 - 3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

BAB III : HASIL PENELITIAN

- A. Data Umum MA Darul Ulum Srikandang Bangsri Jepara
 - 1. Profil Madrasah
 - 2. Visi misi

3. Data Guru dan karyawan
4. Data Siswa
5. Keadaan Sarana Prasarana

B. Data Khusus

1. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Mata Pelajaran Fiqih di kelas X MA Darul Ulum Srikandang Bangsri Jepara tahun pelajaran 2017/2018.
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Demonstrasi dalam Mata Pelajaran Fiqih di kelas X MA Darul Ulum Srikandang Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

- A. Analisis Konsep Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Mata Pelajaran Fiqih dalam Pandangan Para Ahli Pendidikan.
- B. Analisis Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X MA Darul Ulum Srikandang Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
- C. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Demonstrasi dalam Mata Pelajaran Fiqih di kelas X MA Darul Ulum Srikandang Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

BAB V : Penutup, terdiri atas kesimpulan, Saran-saran dan Penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.